



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan pada Balita Usia 1–3 Tahun di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Nopalina Suyanti Damanik*¹, Parningotan Simanjuntak², Plora Novita Febrina Sinaga³, Ribur Sinaga⁴, Maulidya Khairani⁵, Isa Bella Simanjuntak⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

nopalinasuyanti@gmail.com¹ aldo.alrez@gmail.com² flora_sinaga21@yahoo.com³ ribursinaga@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi Penulis : nopalinasuyanti@gmail.com*

Abstract. *Counseling with media can arouse and bring pregnant women into an atmosphere of joy and happiness, where there is emotional and mental involvement. The effectiveness of using counseling media is largely determined by the number of senses involved. The more senses used, the easier it is to understand the counseling message. This study aims to analyze the effect of counseling using audiovisual media on compliance with iron tablet consumption behavior in pregnant women in Bangun Rejo Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province in 2024. This type of research is an intervention study using a true experimental research design. The design of this study is a pre-test and post-test with control group design. A pre-test was carried out, then an intervention was carried out on the experimental group and the control group, then a post-test was carried out on the experimental group and the control group with a time gap of two weeks. With a sample size of 32 pregnant women in the third trimester using the Wilcoxon test. The results showed an increase in compliance in the counseling group using audiovisual media was greater, namely 43.73 compared to the counseling group that did not use audiovisual media, namely 31.60. The data were then analyzed using an independent t-test with computer software and produced a p-value of 0.000 < 0.05. Conclusion: Counseling using audiovisual media can increase compliance in consuming iron tablets compared to counseling alone without using media.*

Keywords: *Counseling with Audiovisual Media, Compliance, Pregnant Women*

Abstrak. *Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa ibu hamil ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap kepatuhan perilaku konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian intervensi dengan menggunakan desain penelitian true eksperimen. Desain penelitian ini adalah pre test and post test with control group design. Dilakukan pre-test, kemudian dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian dilakukan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jeda waktu dua minggu. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 ibu hamil trimester III dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepatuhan pada kelompok konseling yang menggunakan media audiovisual lebih besar yaitu 43,73 dibandingkan pada kelompok konseling yang tidak menggunakan media audiovisual yaitu 31,60. Data kemudian dianalisis menggunakan uji t independen dengan software komputer dan menghasilkan p-value sebesar 0,000 < 0,05. Kesimpulan: Konseling dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dibandingkan dengan konseling saja tanpa menggunakan media.*

Kata Kunci: *Penyuluhan dengan Media Audiovisual, Kepatuhan, Ibu Hamil*

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan manusia dapat dimulai sejak bayi dalam kandungan bahkan masa balita yang diukur dengan keberhasilan tumbuh kembang anak. Pencapaian pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) belum menunjukkan hasil yang maksimal. Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. (Marliana, 2018).

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan sebaiknya anak disusui hanya air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO 2020).

Menurut laporan UNICEF tahun 2020 dalam *World Breastfeeding Week* sebanyak 154.2320.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 36,2% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2021, hanya 3,7% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama. Sedangkan pemberian ASI pada umur kurang 2 bulan sebesar 64%, antara 2- 3 bulan 45,5%, antara 4-5 bulan 13,9 dan antara 6-7 bulan 7,8%. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif di keluargamenjadi salah satu penyebab rendahnya status gizi bayi dan balita (Kemenkes RI, 2021).

Seorang anak usia dini masih sangat tergantung pada ibunya. Karena anak belum mampu melakukan tugas pribadinya seperti makan, mandi, belajar dan sebagainya. Mereka masih perlu bantuan dari orang tua dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Bila anak dititipkan pada seorang pembantu atau *Babby-sitter* maka ibu harus tahu betul bahwa pengasuh tersebut mampu membimbing dan membantu anak-anak dalam melakukan pekerjaannya. Anak akan belajar dari orang-orang dan lingkungan sekitarnya tentang hal-hal yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Kadang-kadang karena lingkungan yang kurang mendukung sewaktu anak masih kecil akan mengakibatkan dampak yang negative bagi pertumbuhan kepribadian anak pada usia selanjutnya

Pola asuh oleh orang tua mempengaruhi kecerdasan seorang anak. Pemberian pola asuh yang benar, dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Perilaku sosial, emosi dan kemandirian anak tidak terjadi begitu aja banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu yang sangat mempengaruhi adalah pola asuh orang tua di dalam keluarga. Meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam perilaku sosial, emosi dan kemandirian seorang anak, keluarga tetap

merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan perilaku sosial, emosi dan kemandirian seorang anak, karena itu peran serta orang tua, baik ayah maupun ibu, keduanya diharapkan memberikan prioritas pengasuhan sebagai hal yang utama dalam hidupnya (Wijanarko dan Setiawati, 2016)

Peranan orangtua, ayah dan ibu sebagai penanggungjawab keluarga semakin penting. Orang tua harus mampu menciptakan kondisi lingkungan keluarga menjadi lebih lingkungan yang kondusif bagi kecenderungan tingkah laku, melindungi dan mensejahterakan anak. Perkembangan anak yang optimal akan menjadikan anak mencapai aktualisasi diri, menjadi orang yang periang, mudah menyesuaikan diri dan sempurna baik secara fisik maupun mental, karena itu, apabila keluarga telah memberikan dasar yang kuat maka keadaan anak selanjutnya tidak menjadi masalah yang rumit.

Hal ini menandakan bahwa sebuah pendidikan bagi seorang anak tidak hanya terdapat di sekolah saja melainkan juga terdapat pada lingkup keluarga serta lingkup sosialnya. Keluarga menjadi tempat atau wadah bagi seorang anak bertumbuh dan berkembang secara menyeluruh (Framanta, 2020). Hariyanto, dkk., (2023) mengatakan orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak, mereka akan cenderung memberikan dukungan yang lebih kuat kepada anak untuk memberikan motivasi, pengawasan dan dukungan emosional. Dalam lingkungan keluarga orang tua dan anak cenderung memiliki hubungan yang erat, keluarga berperan penting terhadap terbentuknya perilaku, kepribadian, nilai moral dan pendidikan anak. Dengan adanya hal ini banyak pola asuh orang tua yang salah kaprah dalam mendidik anaknya.

Pola asuh merujuk pada cara orangtua berinteraksi dengan anak mereka, mencakup aspek pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum, dan lainnya, serta kebutuhan psikologis seperti memberikan rasa aman, kasih sayang, dan sebagainya. Selain itu, pola asuh juga mencakup proses sosialisasi anak untuk mengikuti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga mereka dapat hidup harmonis dalam lingkungannya (Ayun, 2017). Pola asuh orang tua atau juga bisa disebut sebagai parenting merupakan sebuah cara didik orang tua terhadap anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pola asuh ini menyangkut semua perilaku orang tua sehari-hari baik yang berhubungan secara langsung dengan anak maupun tidak. Proses pola asuh ini diharapkan agar anak-anak dapat memperoleh dampak positif bagi kehidupannya dari perilaku yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting dalam mengembangkan posisi anak.

Pengetahuan parenting adalah kemampuan yang dimiliki oleh orangtua yang berasal dari pengalaman yang diperoleh melalui proses refleksi dan juga upaya sadar untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan suatu informasi mengenai menumbuhkembangkan dan mendidik

anak secara optimal melalui proses interaksi antara anak dan orangtua hingga sang anak sudah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa (Adriana & Zirmansyah, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Pada Balita Usia 1–3 Tahun Di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian *korelasional* adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variable. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Dengan jumlah sample 41 Balita Usia 1–3 Tahun Di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara menggunakan uji *Chi Square signifikan p-value (0,05)*.

3. HASIL

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Subjek penelitian ini adalah ibu pada Bayi Usia 1–3 Tahun Di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Hasil Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

No.	Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen	
1.	Umur	Frekuensi	Persentase %
	1 Tahun	4	9
	2 Tahun	16	39
	3 Tahun	21	52
	Total	41	100
2.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
	Laki-Laki	13	32
	Perempuan	28	68
	Total	41	100
3.	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase %
	Otoriter	6	15
	Demokratis	23	56
	Permisif	12	29

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PADA BALITA USIA 1–3 TAHUN DI DESA BANGUN REJO KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2024

Total	41	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan umur balita mayoritas 3 tahun sebanyak 21 orang (52%) dan minoritas umur > 1 tahun sebanyak 4 orang (9%), untuk jenis kelamin mayoritas Perempuan sebanyak 28 orang (68%) dan minoritas Laki-laki sebanyak 13 orang (32%), pada Pola asuh mayoritas demokratis sebanyak 23 orang (56%) dan minoritas otoriter sebanyak 6 orang (15%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Perkembangan Balita di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

No	Perkembangan	Frekuensi	Persentase %
1	Normal	25	61
2	Meragukan	16	39
3	Menyimpang	0	0
Total		41	100

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi perkembangan balita mayoritas Normal sebanyak 25 orang (61%) dan minoritas Meragukan sebanyak 16 orang (39%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Pada Balita Usia 1–3 Tahun Di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

No	Pola Asuh	Perkembangan Anak			Total	P-Value	Kekuatan Kolerasi
		Normal	Meragukan	Penyimpangan			
		F	F	n			
1	Otoriter	5	1	0	6	0,022	-0.051
2	Demokratis	12	11	0	23		
3	Permisif	8	4	0	12		
Total		25	16	0	41		

Dari table 4.3 mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak pola asuh otoriter mayoritas perkembangan anak normal sebanyak 5 orang dan minoritas meragukan. Pola asuh Demokratis mayoritas perkembangan anak normal sebanyak 12 orang dan meragukan 11 orang. Pola asuh permisif mayoritas perkembangan anak normal sebanyak 8 orang dan meragukan sebanyak 4 orang.

Hasil uji hubungan tersebut memenuhi syarat untuk uji dengan menggunakan uji chi-square diperoleh *p value* 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,022 < 0,05$), sehingga H_a diterima yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita.

4. PEMBAHASAN

Pola Asuh

Dikutip dalam buku Tridhonanto (2014), dalam pandangan Hurlock (1996), bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain. Di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan yang mengasahi atau memberi memotivasi supaya anak mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh. Pola asuh oleh orang tua mempengaruhi kecerdasan seorang anak. Pemberian pola asuh yang benar, dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Wijanarko dan Setiawati, 2016)

Dikutip dalam buku Tridhonanto (2014), dalam pandangan Hurlock (1996), bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain. Di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan yang mengasahi atau memberi memotivasi supaya anak mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh. Pola asuh oleh orang tua mempengaruhi kecerdasan seorang anak. Pemberian pola asuh yang benar, dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Wijanarko dan Setiawati, 2016)

Dikutip dalam buku Tridhonanto (2014), dalam pandangan Hurlock (1996), bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain. Di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan yang mengasahi atau memberi memotivasi supaya anak mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh. Pola asuh oleh orang tua mempengaruhi kecerdasan seorang anak. Pemberian pola asuh yang benar, dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Wijanarko dan Setiawati, 2016)

Perkembangan

Dikutip dalam buku Tridhonanto (2014), dalam pandangan Hurlock (1996), bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain. Di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan yang mengasahi atau memberi memotivasi supaya anak mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak.

Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh. Pola asuh oleh orang tua mempengaruhi kecerdasan seorang anak. Pemberian pola asuh yang benar, dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Wijanarko dan Setiawati, 2016)

Menurut asumsi peneliti bahwa pola asuh orang tua memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan anak pra sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pola asuh orang tua yang baik terdapat semakin banyak anak yang memiliki pertumbuhan yang sesuai. Pola asuh demokrasi dapat diterapkan sebagai pola asuh orang tua yang baik, di mana orang tua

mendengarkan aspirasi anak untuk memilih makanan dalam memenuhi kebutuhan gizi, akan tetapi orang tua tetap memantau atau tidak ragu-ragu untuk mengendalikan anak

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagian besar responden memiliki pola asuh Demokratis
2. Perkembangan balita sebagian besar normal
3. Pengaruh antara pola asuh terhadap perkembangan balita terdapat 0.022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,022 < 0,05$), sehingga H_a diterima yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, N. W., dkk. (2017). *Asuhan kebidanan neonatus bayi balita dan anak prasekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Asma Fadhilah Hanifah, H., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 90–104.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, S., & Aliyah, U. (2019). Studi pola asuh orang tua pada era modern di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 1(1), 1-12.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.
- Hariyanto, D., Indriayu, M., & Prastiti, T. D. (2023). Pengaruh peran orang tua dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika pada masa pandemi Covid-19 di Gugus Wonobojo Kecamatan Wonogiri. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 25–31.
- Ma'rifah, S. S. (2018). 'HELPER'. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Marliana, Y. (2018). The effect of exclusive breastfeeding on baby growth at Kakait Village, Gunung Sari Sub-District. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(1), 50-56.
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.
- Purba, D. H., Kartika, L., Supinganto, A., Hasnidar, H., Wahyuni, W., Sitanggang, Y. F., & Hutapea, A. D. (2020). *Ilmu kesehatan anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Simanjuntak, P., & Damanik, N. (2023). Pemberdayaan keluarga dalam hidup sehat pada balita di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2023.

***PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PADA BALITA USIA 1–3
TAHUN DI DESA BANGUN REJO KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2024***

Jurnal Mitra Husada, 1(1).
<https://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/ecsjs/article/view/222>

- Sulastri, N. M., & Hariyanti, D. (2020). Hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kecerdasan emosional anak kelompok B di PAUD Taman Bangsa Gegutu. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2900>
- Suriana, & Damanik, N. (2023). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan di PMB Evi Liana Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2023. *Jurnal Widyakarya*, 1(1). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/diagnosa-widyakarya/article/view/2717>
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 2(2), 128–137.